

Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Unit Kegiatan Mahasiswa Futsal Putri Universitas Siliwangi Melalui Model *CIPP*

Dhea Novitalia¹, Cucu Hidayat², Melya Nur Herliana³, Gumilar Mulya⁴,
Agus Arief Rahmat⁵, Aang Rohyana⁶

¹²³⁴⁵⁶Jurusan Pendidikan Jasmani Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Siliwangi Tasikmalaya

Abstrak

Pembinaan prestasi olahraga merupakan aspek penting dalam pengembangan cabang olahraga, termasuk futsal. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Futsal Putri Universitas Siliwangi berperan sebagai wadah bagi mahasiswa yang memiliki minat dalam olahraga ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program pembinaan prestasi UKM Futsal Putri Universitas Siliwangi dengan menggunakan model evaluasi *Context, Input, Process, dan Product (CIPP)*, serta menilai sejauh mana program tersebut telah dikelola secara optimal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi pembina, pelatih, ketua, dan pemain UKM Futsal Putri. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program pembinaan prestasi secara keseluruhan berada pada kriteria cukup, yang berarti program tersebut masih dalam tahap sedang dan belum optimal. Secara rinci, aspek *context, input, process, dan product* masing-masing memperoleh kriteria cukup. Temuan penting mencakup kebutuhan peningkatan penyebaran informasi visi dan misi pada aspek *context*; pengadaan fasilitas latihan yang memadai dan optimalisasi sumber pendanaan pada aspek *input*; pelibatan pemain dalam perencanaan program, konsistensi latihan fisik, dan variasi materi latihan pada aspek *process*; serta perancangan program pembinaan yang dapat memperkuat kemampuan tim untuk bersaing di tingkat nasional pada aspek *product*. Penelitian ini merekomendasikan perbaikan pada aspek-aspek tersebut untuk meningkatkan efektivitas program pembinaan prestasi.

Kata Kunci: CIPP, Evaluasi Program, UKM Futsal Putri, Pembinaan Prestasi

Abstract

Sports achievement coaching is an important aspect in the development of sports, including futsal. The Women's Futsal Student Activity Unit (UKM) of Siliwangi University acts as a forum for students who have an interest in this sport. This study aims to evaluate the achievement coaching program of UKM Futsal Putri Siliwangi University using the Context, Input, Process, and Product (CIPP) evaluation model, and assess the extent to which the program has been managed optimally. This research uses a qualitative approach with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The research subjects included coaches, trainers, chairmen, and players of UKM Futsal Putri.

Correspondence author: Cucu Hidayat, Universitas Siliwangi, Indonesia.

Email: cucuhidayat@unsil.ac.id



Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training) is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, conclusion drawing, and verification. The evaluation results show that the overall achievement coaching program is in the sufficient criteria, which means that the program is still in a moderate stage and not optimal. In detail, the context, input, process, and product aspects each obtained sufficient criteria. Important findings include the need to increase the dissemination of vision and mission information in the context aspect; procurement of adequate training facilities and optimization of funding sources in the input aspect; player involvement in program planning, consistency of physical training, and variety of training materials in the process aspect; and designing coaching programs that can strengthen the team's ability to compete in the competition.

Keywords: *Keywords: CIPP, Program Evaluation, Women's Futsal UKM, Achievement Development*

PENDAHULUAN

Perkembangan prestasi Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) futsal putri Universitas Siliwangi merupakan indikator keberhasilan dalam hal keterampilan, strategi, dan pengelolaan tim. Selama tiga tahun terakhir, Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) futsal putri Universitas Siliwangi telah menunjukkan perkembangan dan pencapaian yang mengesankan, mencerminkan dedikasi, kerja keras, dan semangat juang yang tinggi dari para anggotanya. Perjalanan prestasi UKM ini tidak hanya mencerminkan kemampuan teknis dan strategi tim, tetapi juga merupakan hasil dari komitmen bersama dalam mengasah keterampilan dan meningkatkan kualitas permainan. Dari pencapaian awal di tingkat regional hingga kemenangan nasional dan konsistensi di kompetisi tingkat tinggi, tim futsal putri telah membuktikan kemampuannya untuk beradaptasi dan bersaing di level yang lebih tinggi. Prestasi ini tidak hanya membawa kebanggaan bagi tim dan kampus, tetapi juga memberikan inspirasi bagi mahasiswa lain untuk mengejar keberhasilan dalam bidang olahraga.

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Futsal Putri Universitas Siliwangi mengalami perkembangan yang berbeda dalam dua tahun terakhir di kejuaraan *Telkom University National Futsal Championship*. Pada tahun 2023, tim futsal putri Universitas Siliwangi meraih posisi ketiga, sebuah pencapaian yang mencerminkan kualitas tinggi dan potensi kompetitif mereka di tingkat nasional. Namun, pada tahun 2024, tim yang sama,

dengan komposisi atlet, pelatih, program latihan, dan strategi yang sama tidak bisa meraih juara padahal lawannya tetap sama. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan mendalam mengenai faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan hasil, meskipun elemen-elemen utama tetap sama.

Dalam konteks olahraga universitas, sebuah organisasi futsal yang berprestasi tidak hanya diukur dari seberapa sering mereka memenangkan pertandingan atau kejuaraan, tetapi juga dari kualitas dan keberlanjutan program pembinaannya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Cone & Smith, 2022; Gill, 2021; Gomez-Ruano et al., 2020) bahwa prestasi olahraga sendiri merupakan suatu tolak ukur kesuksesan pembinaan suatu cabang olahraga yang dikembangkan atau dibina dengan baik. Selain itu kemajuan individu pemain, termasuk peningkatan keterampilan, perkembangan karier, dan kesiapan untuk bermain di level yang lebih tinggi juga mencerminkan hasil akhir yang maksimal. Untuk menjadi organisasi futsal yang berprestasi, organisasi harus memahami konteks kompetisi dan menetapkan tujuan yang jelas, mengelola dan memanfaatkan input secara optimal, melaksanakan proses latihan dan manajemen tim dengan efektif, dan menghasilkan hasil akhir yang memuaskan.

Untuk memastikan bahwa Unit Kegiatan Mahasiswa futsal dapat mencapai standar prestasi ideal seperti yang dijelaskan di atas, evaluasi harus dilakukan secara menyeluruh. (Djoukhrab, 2023; Phillips et al., 1994; Wibowo & Dennys Christovel Dese, 2023) memandang evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Maka dari itu evaluasi berperan penting dalam memastikan bahwa setiap aspek dari program pembinaan berfungsi optimal dan dapat memberikan hasil yang diharapkan. Dengan evaluasi yang tepat, kita dapat memperoleh informasi yang mendalam tentang kekuatan dan kelemahan program, serta dampaknya terhadap perkembangan pemain dan kinerja tim.

Dalam pembinaan prestasi, evaluasi program membantu memastikan bahwa strategi dan metode yang diterapkan benar-benar meningkatkan

kinerja dan mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Cronbach dan (KOZAN, 2024; Stufflebeam, 2000; Stufflebeam & Coryn, 2014) evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan. Dalam pembinaan olahraga futsal, evaluasi dimulai dengan menganalisis konteks di mana program pembinaan dijalankan. Ini mencakup pemahaman tentang kebutuhan spesifik tim, tantangan yang dihadapi, serta peluang yang ada. Dengan menilai konteks, pengelola program dapat memastikan bahwa tujuan dan strategi program sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang ada. Setelah mengevaluasi tujuan dilanjutkan dengan penilaian evaluasi terhadap sumber daya yang tersedia untuk program, seperti fasilitas latihan, peralatan, serta kualitas pelatih dan pemain. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa semua elemen yang diperlukan untuk keberhasilan program ada dan memadai. Jika ada kekurangan dalam sumber daya, program mungkin tidak dapat berjalan dengan optimal. Evaluasi tentang bagaimana program dijalankan juga penting karena di dalamnya termasuk bagaimana cara pelatihan dilakukan, interaksi antara pelatih dan pemain, serta implementasi metodologi yang telah ditetapkan. Penilaian ini membantu mengidentifikasi aspek-aspek dari pelaksanaan program yang perlu diperbaiki, sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi program. Terakhir, evaluasi hasil akhir dari program, yaitu pencapaian prestasi tim dan perkembangan pemain. Evaluasi ini memberikan gambaran tentang sejauh mana tujuan program telah tercapai dan dampaknya terhadap UKM futsal secara keseluruhan. Dengan menilai hasil, dapat diketahui apakah program sudah berhasil dalam mencapai target-target yang telah ditetapkan.

Meskipun UKM Futsal Putri telah menjalankan program pembinaan prestasi, terdapat indikasi bahwa pengelolaan program tersebut belum optimal, yang dapat berdampak pada pencapaian prestasi tim secara keseluruhan. Beberapa studi sebelumnya menunjukkan bahwa efektivitas program pembinaan sangat dipengaruhi oleh aspek perencanaan, sumber daya, pelaksanaan, dan evaluasi yang komprehensif (Stufflebeam, 2000;

Stufflebeam & Coryn, 2014). Oleh karena itu, evaluasi menyeluruh terhadap program pembinaan prestasi ini sangat penting untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang ada, serta memberikan rekomendasi perbaikan yang tepat.

Pada proses tahapan evaluasi, terdapat banyak model yang dikembangkan. (Eryyani & Kusdiwelirawan, 2020; Firdaus & Anriani, 2022; Harahap et al., 2024) membedakan model evaluasi menjadi delapan, yaitu: Goal Oriented Evaluation Model, Goal Free Evaluation Model, Formatif-Sumatif Evaluation Model, Countenance Evaluation Model, Responsive Evaluation Model, CSE-UCLA Evaluation Model, CIPP Evaluation Model, dan Discrepancy Model. Di antara berbagai model evaluasi yang tersedia, Model Evaluasi program CIPP merupakan model yang paling banyak dikenal dan diterapkan oleh peneliti atau evaluator baik akademisi maupun institusi pemerintah dan swasta sebagai penilaian keberhasilan, banyak modelnya yang telah dikembangkan oleh para ahli. Evaluasi program, yang paling populer dan banyak digunakan dalam studi penelitian yaitu model CIPP (Context, Input, Process, and Product) yang diperkenalkan oleh Daniel L. Stufflebeam. Model CIPP ini merupakan sebuah pilihan yang sangat relevan dan komprehensif untuk mengevaluasi program pembinaan prestasi Unit Kegiatan Mahasiswa Futsal Putri Universitas Siliwangi.

Pemilihan model CIPP untuk evaluasi program pembinaan prestasi Unit Kegiatan Mahasiswa futsal didasarkan pada keunggulannya dalam memberikan pandangan menyeluruh tentang program. Dengan mengevaluasi konteks, masukan, proses, dan produk secara bersamaan, model ini memungkinkan identifikasi yang lebih akurat terhadap kekuatan dan kelemahan program. Ini juga memastikan bahwa evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil akhir tetapi juga pada faktor-faktor yang mempengaruhi hasil tersebut. Model CIPP menyediakan kerangka kerja yang komprehensif untuk perbaikan berkelanjutan dan pengembangan program, menjadikannya pilihan yang sangat tepat untuk mengevaluasi program pembinaan prestasi Unit Kegiatan Mahasiswa futsal putri Universitas Siliwangi.

Dalam konteks pembinaan prestasi futsal, evaluasi program menjadi kunci utama untuk mencapai hasil yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program pembinaan prestasi UKM Futsal Putri Universitas Siliwangi dengan menggunakan model evaluasi Context, Input, Process, dan Product (CIPP). Evaluasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas pengelolaan program dan menentukan apakah program tersebut telah berjalan secara optimal. Evaluasi ini tidak hanya akan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari program yang ada, tetapi juga akan menghasilkan rekomendasi bagi pelatih dan manajemen untuk menilai keberhasilan dari program yang diterapkan. Dengan memahami efektivitas program melalui evaluasi yang sistematis, diharapkan Unit Kegiatan Mahasiswa Futsal Putri Universitas Siliwangi dapat meningkatkan kualitas pembinaan, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, dan akhirnya, mencapai prestasi yang lebih tinggi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan model evaluasi *CIPP*. (Harahap et al., 2024; Stufflebeam, 2000; Sugiyono, 2017) mengemukakan penelitian evaluasi adalah penelitian yang menggunakan cara yang sistematis untuk mengetahui efektivitas suatu program. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang didapat disajikan dalam bentuk deskripsi sesuai dengan karakteristik dari pendekatan kualitatif sampai diperoleh pemahaman yang mendalam dan lebih spesifik. Menurut (Gao & Yan, 2024; Stufflebeam & Coryn, 2014) tujuan utama evaluasi program dengan pendekatan kualitatif adalah mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang suatu program di semua aspeknya. Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model CIPP karena model ini merupakan model evaluasi yang dilakukan secara kompleks yang meliputi *Context, Input, Process dan Product*. Hal ini sesuai dengan pendapat

Stufflebeam (1985) dalam Sugiyono (Sugiyono, 2013) yang menyatakan lingkup evaluasi program yang lengkap pada umumnya meliputi empat tingkatan yaitu evaluasi konteks, input, proses dan produk.

Responden dalam penelitian ini adalah Pelatih, Ketua UKM, Pembina UKM futsal Universitas Siliwangi dan 5 orang pemain atau atlet. Penulis hanya memilih 5 orang pemain agar mudah dalam mengumpulkan informasi secara mendalam. Menurut (Raco, 2018) menjelaskan bahwa sampel yang banyak hanya akan menyebabkan informasi yang tumpang tindih dan agar peneliti mampu mengumpulkan data yang mendalam.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik triangulasi yang menggabungkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan yaitu jenis observasi partisipasi pasif, kemudian untuk wawancara menggunakan wawancara semi terstruktur dan terakhir sebagai penguat dari wawancara dan observasi yaitu melalui dokumentasi.

HASIL

1. Evaluasi *Context*

Evaluasi program pembinaan prestasi UKM Futsal Putri Universitas Siliwangi didasarkan pada tiga indikator utama: visi, misi, dan tujuan, yang diperoleh dari wawancara dengan Ketua UKM, Pembina, Pelatih, dan pemain. Ketua UKM menyatakan bahwa visi dan misi disusun secara kolaboratif dan terstruktur, dengan evaluasi berkala untuk menjaga relevansi. Pembina baru mengaku belum memahami visi dan misi secara mendalam karena masa peralihan dan kurangnya diskusi. Pelatih memiliki visi khusus untuk menciptakan prestasi konsisten yang sejalan dengan visi UKM. Pemain mengetahui visi dan misi, namun sosialisasi hanya dilakukan saat Musyawarah Mahasiswa, sehingga yang tidak hadir kurang memahami secara rinci. Masing-masing pemain memiliki tujuan awal berbeda, seperti menurunkan berat badan, menyalurkan hobi, atau mengembangkan bakat, namun akhirnya semua sepakat untuk berprestasi secara individu dan tim.

2. Evaluasi *Input*

Evaluasi input program pembinaan prestasi UKM Futsal Putri Universitas Siliwangi meliputi sumber daya manusia, fasilitas, materi latihan, dan pendanaan, berdasarkan wawancara dengan Ketua UKM, Pembina, Pelatih, dan pemain. Perekrutan atlet dilakukan melalui seleksi terbuka untuk mencari pemain dengan teknik dasar futsal dan komitmen tinggi, yang juga ditekankan oleh para pemain. Pelatih menilai para atlet memiliki potensi baik dalam teknik dasar, namun perlu pengembangan fisik dan mental lebih lanjut. Para pemain mengakui perlunya dukungan sarana dan prasarana yang lebih memadai. Perekrutan pelatih mempertimbangkan kualifikasi dan pengalaman, dengan pelatih saat ini memiliki kompetensi yang memadai. Namun, keterbatasan fasilitas seperti harus menyewa lapangan dan jumlah bola latihan yang terbatas menjadi kendala. Dari sisi pendanaan, dana UKM hanya berasal dari anggaran universitas saat turnamen nasional, yang dirasa kurang mencukupi. Oleh karena itu, Ketua UKM, Pembina, dan Pelatih sepakat perlunya mencari sumber dana tambahan, seperti sponsorship, untuk mendukung pengembangan tim secara berkelanjutan.

3. Evaluasi Process

Evaluasi proses pembinaan prestasi UKM Futsal Putri Universitas Siliwangi meliputi tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring program, berdasarkan wawancara dengan Ketua UKM, Pembina, Pelatih, dan pemain.

- Perencanaan: Program latihan disusun bersama oleh pelatih, pembina, pengurus, dan pemain berdasarkan kebutuhan tim. Namun, beberapa pemain merasa hanya menjadi pelaksana tanpa ruang memberi masukan, padahal mereka memiliki pandangan langsung tentang kebutuhan di lapangan.
- Pelaksanaan: Latihan lebih fokus pada teknik dan taktik, sedangkan latihan fisik dilakukan menjelang pertandingan. Pendekatan ini dianggap kurang efektif oleh pemain, yang menginginkan latihan fisik yang bertahap dan berkelanjutan. Materi latihan teknik dan taktik

sudah sesuai, tetapi beberapa pemain merasa latihan kurang variatif dan monoton.

- **Monitoring dan Evaluasi:** Proses evaluasi berjalan cukup baik dengan pelatih melakukan observasi langsung saat latihan dan pertandingan. Hasil evaluasi digunakan untuk menyusun program berikutnya dan memperbaiki kekurangan. Pemain menerima masukan yang jelas mengenai performa mereka.

Secara keseluruhan, pembinaan prestasi berjalan baik, namun perlu peningkatan dalam keterlibatan pemain dalam perencanaan, konsistensi latihan fisik, dan variasi materi latihan agar program lebih efektif dan menyeluruh.

4. Evaluasi Product

Berdasarkan hasil wawancara yang melibatkan Ketua UKM, pembina, pelatih, dan lima orang pemain, didapatkan gambaran tentang produk pembinaan prestasi UKM Futsal Unsil Putri dalam tiga tahun terakhir. Hasil pembinaan menunjukkan adanya prestasi yang diraih, meskipun konsistensinya masih menjadi tantangan. Dalam tiga tahun terakhir, UKM Futsal Putri berhasil menjadi Juara 1 Liga Pendidikan Kota Tasikmalaya pada tahun 2022, Juara 3 TUNFC tingkat nasional pada tahun 2023, dan Runner-Up Open Turnamen Walikota Tasikmalaya tahun 2024. Namun, pada TUNFC 2024 dan Liga Kota Tasik 2024, tim tidak berhasil mendapatkan prestasi. Empat pemain juga mengungkapkan bahwa melalui UKM Futsal Unsil, mereka memiliki kesempatan untuk mewakili Jawa Barat di Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional (POMNAS) yang diadakan di Kalimantan Selatan, di mana mereka berhasil meraih medali perak. Hal ini menjadi pencapaian individu yang sangat membanggakan sekaligus membuktikan bahwa program pembinaan tidak hanya berdampak pada capaian tim tetapi juga pengembangan karier pemain secara pribadi. Dari segi tingkat kepuasan, Ketua UKM dan pembina merasa cukup puas dengan hasil pembinaan sejauh ini. Mereka menilai program yang berjalan sudah mampu menghasilkan prestasi yang membawa nama baik universitas, baik di tingkat regional maupun nasional. Namun, pelatih

memiliki pandangan berbeda. Ia merasa bahwa hasil yang dicapai belum maksimal dan masih perlu banyak perbaikan, Pendapat dari para pemain pun beragam. Ada yang merasa cukup puas dengan pengalaman dan peningkatan kemampuan mereka selama berada di UKM Futsal Unsil Putri. Namun, beberapa pemain menyatakan bahwa mereka tidak ingin merasa puas agar terus termotivasi untuk memperbaiki diri dan berusaha mencapai hasil yang lebih baik di masa depan. Semua responden mempunyai pandangan yang sama bahwa aspek yang perlu diperbaiki mencakup motivasi diri pemain, yang dinilai masih perlu diselaraskan agar tim memiliki visi dan motivasi yang sama.

PEMBAHASAN

Evaluasi pada aspek context dalam program pembinaan UKM Futsal Putri Universitas Siliwangi menunjukkan bahwa secara administratif, visi, misi, dan tujuan organisasi telah dirancang dengan jelas. Namun, hasil observasi dan wawancara mengungkapkan bahwa hanya sebagian anggota yang benar-benar memahami dan mengetahui visi, misi, serta tujuan organisasi secara mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran informasi mengenai visi dan misi organisasi belum optimal, sehingga masih terdapat kesenjangan antara perencanaan dan implementasi dalam hal komunikasi internal organisasi. Berdasarkan kriteria yang dikemukakan oleh (Faigenbaum & Hoffman, 2007; SVP, 2024), suatu program pembinaan dapat dikategorikan cukup apabila telah direncanakan dan dilaksanakan tetapi belum optimal. Dalam konteks UKM Futsal Putri Universitas Siliwangi, meskipun visi, misi, dan tujuan telah dirancang dengan baik, kurangnya pemahaman dari sebagian anggota menunjukkan bahwa aspek penyebaran informasi masih perlu diperbaiki. Kurangnya pemahaman anggota terhadap visi dan misi dapat berdampak pada motivasi, keterlibatan, serta keselarasan tujuan dalam organisasi. Sejalan dengan pendapat (Suryani et al., 2023), efektivitas komunikasi dalam tim sangat berpengaruh terhadap motivasi dan keterlibatan anggota

dalam mencapai tujuan bersama. Komunikasi yang baik akan membantu meningkatkan rasa kepemilikan terhadap organisasi, sehingga setiap anggota merasa terlibat secara aktif dalam pencapaian visi dan misi tersebut. Dengan adanya perbaikan dalam aspek sosialisasi ini, diharapkan seluruh anggota UKM Futsal Putri Universitas Siliwangi dapat memahami dan menginternalisasi visi dan misi organisasi dengan lebih baik. Hal ini akan berdampak positif pada peningkatan komitmen, motivasi, serta keselarasan tujuan dalam tim, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada pencapaian prestasi yang lebih optimal.

Evaluasi pada aspek input dalam program pembinaan UKM Futsal Putri Universitas Siliwangi menunjukkan bahwa program ini telah memiliki landasan yang baik dalam perekrutan atlet dan pelatih. Hal ini terlihat dari adanya dokumen open recruitment yang dipublikasikan melalui media sosial resmi UKM serta dokumen lisensi pelatih yang terlampir sebagai bukti bahwa pelatih memiliki kualifikasi yang sesuai. Perekrutan yang terstruktur dengan baik menunjukkan bahwa UKM sudah memiliki sistem seleksi yang jelas dalam menjaring atlet potensial dan tenaga kepelatihan yang kompeten. Namun, di sisi lain, hasil observasi dan wawancara mengungkapkan bahwa UKM masih mengalami kendala dalam aspek sarana, prasarana, serta pendanaan. Observasi di lapangan menunjukkan bahwa UKM Futsal Putri masih menyewa lapangan untuk latihan, yang berarti belum memiliki fasilitas latihan sendiri. Hal ini kemudian dikonfirmasi lebih lanjut melalui wawancara dengan ketua UKM, pembina UKM, pelatih dan pemain yang menyatakan bahwa keterbatasan dalam sarana dan prasarana menjadi tantangan utama dalam pelaksanaan program pembinaan, ditambah dengan pendanaan yang masih terbatas. Suatu program dikategorikan cukup apabila telah direncanakan dan dilaksanakan tetapi belum optimal. Dalam konteks ini, meskipun aspek perekrutan telah berjalan dengan baik, keterbatasan dalam sarana, prasarana, dan pendanaan masih menjadi faktor penghambat dalam optimalisasi program pembinaan prestasi. Keberhasilan organisasi olahraga sangat bergantung pada keselarasan antara sumber daya manusia yang kompeten dan

ketersediaan fasilitas pendukung yang memadai (Surujlal et al., 2004; ZENG & HU, 2017). Dengan kata lain, meskipun UKM telah memiliki atlet dan pelatih yang berkualitas, tanpa dukungan fasilitas latihan yang baik serta pendanaan yang mencukupi, maka pembinaan tidak dapat berjalan secara optimal.

Evaluasi pada aspek process dalam program pembinaan UKM Futsal Putri Universitas Siliwangi menunjukkan bahwa program ini telah berjalan dengan baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring. Berdasarkan hasil observasi, pelatih telah memiliki program latihan yang terdokumentasi dengan baik, sebagaimana terlihat dalam dokumen terlampir. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat struktur dan metode latihan yang telah disusun untuk mendukung perkembangan atlet. Namun, setelah dilakukan wawancara lebih mendalam, ditemukan beberapa aspek dalam proses pembinaan yang masih perlu diperbaiki agar lebih optimal. Beberapa kendala yang diidentifikasi, antara lain: Kurangnya keterlibatan pemain dalam perencanaan program latihan. Pemain seharusnya dilibatkan dalam proses perencanaan agar mereka lebih memahami tujuan latihan dan dapat memberikan masukan berdasarkan pengalaman mereka di lapangan. Ketidakkonsistenan dalam latihan fisik, latihan fisik yang dilakukan cenderung lebih intens menjelang pertandingan, sementara dalam periode lain tidak terlalu ditekankan. Seharusnya latihan fisik dilakukan secara konsisten dan bertahap agar kebugaran dan performa atlet tetap terjaga sepanjang musim. Kurangnya variasi dalam materi latihan, latihan yang monoton dapat menurunkan motivasi pemain serta menghambat perkembangan keterampilan teknis dan taktis. Variasi dalam metode latihan dapat membantu meningkatkan efektivitas dan keterlibatan pemain dalam program pembinaan. Suatu program dikategorikan cukup apabila telah direncanakan dan dilaksanakan tetapi belum optimal. Dalam konteks ini, meskipun program pembinaan telah memiliki struktur yang jelas, masih terdapat beberapa aspek dalam pelaksanaannya yang perlu ditingkatkan agar hasil yang dicapai lebih maksimal. Pembinaan olahraga

yang baik memerlukan perencanaan strategis, eksekusi yang sistematis, serta evaluasi berkala untuk mencapai hasil yang optimal (Doherty et al., 2009). Artinya, program pembinaan harus dijalankan secara berkesinambungan dengan evaluasi yang terstruktur, sehingga setiap kekurangan yang ditemukan dapat segera diperbaiki.

Evaluasi pada aspek product dalam program pembinaan UKM Futsal Putri Universitas Siliwangi menunjukkan bahwa program ini telah memberikan dampak positif dalam hal pengembangan prestasi tim maupun individu pemain. Hasil observasi menunjukkan bahwa UKM Futsal Putri telah mencapai berbagai pencapaian yang terdokumentasi dalam laporan prestasi terlampir. Keberhasilan ini menjadi bukti bahwa program pembinaan yang dijalankan memiliki dampak yang nyata dalam meningkatkan kompetensi atlet serta memperkuat eksistensi tim dalam kompetisi futsal. Namun, setelah dilakukan wawancara lebih mendalam, ditemukan bahwa UKM masih menghadapi tantangan dalam menjaga konsistensi prestasi serta meningkatkan daya saing di tingkat nasional. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah fluktuasi hasil kompetisi, di mana prestasi tim belum stabil dalam setiap kejuaraan yang diikuti. Meski tim mampu meraih hasil baik dalam beberapa turnamen regional, pencapaian di tingkat nasional masih belum optimal. Pembinaan olahraga harus memiliki pendekatan jangka panjang yang berorientasi pada pencapaian performa puncak secara berkelanjutan (Bompa & Buzzichelli, 2018). Artinya, program pembinaan tidak boleh hanya berfokus pada hasil jangka pendek, tetapi harus memiliki strategi yang jelas untuk membangun fondasi tim yang kuat dan berkelanjutan. Hal ini mencakup peningkatan kualitas latihan, manajemen pembinaan, serta aspek pendukung seperti fasilitas dan pendanaan agar atlet dapat berkembang secara maksimal. Suatu program dikategorikan cukup apabila telah direncanakan dan dilaksanakan tetapi belum optimal. Dalam konteks ini, meskipun UKM Futsal Putri telah mampu mencetak prestasi, keberlanjutan dan peningkatan daya saing masih menjadi tantangan yang harus diatasi.

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan terhadap program pembinaan UKM Futsal Putri Universitas Siliwangi, dapat disimpulkan bahwa program ini telah memiliki fondasi yang cukup baik dalam berbagai aspek, termasuk dalam perencanaan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi program pembinaan. Namun, meskipun program ini telah dirancang dengan baik dan mulai diterapkan secara sistematis, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperbaiki dan disempurnakan agar dapat mencapai tingkat optimal dalam membina dan mengembangkan atlet secara berkelanjutan. Kendala-kendala tersebut mencakup aspek sosialisasi visi dan misi organisasi yang belum merata di kalangan anggota, keterbatasan dalam penyediaan sarana dan prasarana latihan, serta tantangan dalam mempertahankan konsistensi prestasi di berbagai kompetisi, terutama di tingkat nasional. Suatu program dapat dikategorikan cukup apabila telah direncanakan dan dilaksanakan tetapi belum mencapai tingkat optimal dalam pencapaian tujuannya. Dalam konteks UKM Futsal Putri Universitas Siliwangi, meskipun program pembinaan telah berjalan dengan baik dalam berbagai aspek, keterbatasan pada beberapa faktor pendukung seperti komunikasi internal, fasilitas latihan, serta kesinambungan dalam program pembinaan menjadi tantangan yang perlu segera diatasi agar dapat meningkatkan efektivitas dan kualitas pembinaan atlet. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut dan perbaikan yang menyeluruh dalam beberapa aspek krusial, termasuk peningkatan efektivitas sosialisasi visi dan misi organisasi agar setiap anggota memiliki pemahaman yang sama terhadap tujuan dan arah pembinaan, pengembangan serta peningkatan kualitas fasilitas dan pendanaan agar program latihan dapat berjalan lebih optimal tanpa terkendala oleh keterbatasan sarana dan prasarana, penyempurnaan proses latihan dengan memperbaiki kesinambungan dan variasi dalam metode latihan agar lebih efektif dalam meningkatkan performa atlet, serta perumusan strategi jangka panjang dalam pembinaan prestasi untuk memastikan bahwa tim dapat mencapai dan mempertahankan prestasi secara konsisten

di berbagai level kompetisi. Dengan adanya berbagai upaya perbaikan yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan, diharapkan program pembinaan UKM Futsal Putri Universitas Siliwangi tidak hanya mampu meningkatkan kualitas atlet dan tim secara keseluruhan, tetapi juga dapat memperkuat daya saing mereka di tingkat yang lebih tinggi, baik di tingkat regional maupun nasional. Perbaikan yang dilakukan secara sistematis dan terencana akan berkontribusi terhadap pencapaian tujuan jangka panjang organisasi, sekaligus menjadikan UKM Futsal Putri Universitas Siliwangi sebagai wadah pembinaan atlet yang lebih profesional, kompetitif, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Evaluasi program pembinaan UKM Futsal Putri Universitas Siliwangi menunjukkan bahwa secara administratif visi, misi, dan tujuan organisasi sudah dirancang dengan jelas. Namun, pemahaman anggota terhadap visi dan misi tersebut masih terbatas karena penyebaran informasi yang belum optimal. Hal ini berdampak pada motivasi dan keterlibatan anggota dalam organisasi. Dari aspek input, perekrutan atlet dan pelatih sudah terstruktur dengan baik dan didukung oleh dokumen resmi serta kualifikasi yang memadai. Namun, kendala utama terletak pada keterbatasan sarana, prasarana, dan pendanaan, seperti belum adanya fasilitas latihan sendiri dan dana yang terbatas. Keterbatasan ini menghambat optimalisasi program pembinaan prestasi meskipun sumber daya manusia sudah kompeten. Secara keseluruhan, program pembinaan UKM Futsal Putri sudah berjalan dengan baik namun belum optimal, terutama karena hambatan komunikasi internal dan keterbatasan fasilitas serta pendanaan.

REFERENSI

- Bompa, T. O., & Buzzichelli, C. (2018). *Periodization-: theory and methodology of training*. Human kinetics.
- Cone, J., & Smith, G. (2022). *Player Development*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003246268>

- Djoukhrab, S. (2023). The evaluation: its concept and objectives. □□□□□ □□□□ □□□□□ | *Linguistic Issues Journal*, 1(2), 15–22. <https://doi.org/10.61850/lij.v1i2.103>
- Doherty, A., McGraw, P., & Taylor, T. (2009). *Managing People in Sport Organizations*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780080551029>
- Eryyani, M., & Kusdiwelirawan, A. (2020). Studi Pendahuluan Evaluasi CIPP Pembelajaran Fisika Pada Kurikulum 2013. *Prosiding Seminar Pendidikan Fisika FITK UNSIQ*, 2(1), 192–197.
- Faigenbaum, A., & Hoffman, J. (2007). Sample Programs. In *Strength training / National Strength and Conditioning Association (NSCA)*.
- Firdaus, H., & Anriani, N. (2022). Evaluasi Program Praktek Kerja Industri Pada Sekolah Menengah Kejuruan Menggunakan Model CIPP. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4), 2253–2260.
- Gao, Y., & Yan, C. (2024). Application Research of CIPP Evaluation Model in Compulsory Education Dance Course Evaluation. *Yixin Publisher*, 1(4), 67–76. <https://doi.org/10.59825/jms.2024.1.4.67>
- Gill, A. J. G. (2021). Coaching and Performance. In *Foundations of Sports Coaching* (pp. 15–28). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003157526-2>
- Gomez-Ruano, M.-A., Ibáñez, S. J., & Leicht, A. S. (2020). Editorial: Performance Analysis in Sport. *Frontiers in Psychology*, 11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.611634>
- Harahap, H., Zulqaidah, Rama Satya Tanjung, Khairul Amri Silalahi, & Muhammad Iqbal. (2024). Model Evaluasi dalam Program Pendidikan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 3382–3391. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1364>
- KOZAN, F. (2024). ÖĞRENME – ÖĞRETME SÜRECİNDE BSÜÜ MODELİ. *Vestnik Bishkek State University Af K Karasaev*, 2(68), 129–135. <https://doi.org/10.35254/bsu/2024.68.22>
- Phillips, C., Palfrey, C., & Thomas, P. (1994). What is Evaluation? In *Evaluating Health and Social Care* (pp. 1–26). Macmillan Education UK. https://doi.org/10.1007/978-1-349-23132-4_1
- Raco, M. (2018). Critical urban cosmopolitanism and the governance of urban diversity in European cities. *European Urban and Regional Studies*, 25(1), 8–23.

- Stufflebeam, D. L. (2000). The CIPP model for evaluation. In *Evaluation models: Viewpoints on educational and human services evaluation* (pp. 279–317). Springer.
- Stufflebeam, D. L., & Coryn, C. L. S. (2014). *Evaluation theory, models, and applications* (Vol. 50). John Wiley & Sons.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian dan Pengembangan; Research and Development* (3rd ed.). Alfabeta.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Surujlal, J., Hollander, W. J., & Singh, C. (2004). Human resources management of professional sports coaches in South Africa: an exploratory study. *African Journal for Physical, Health Education, Recreation and Dance*, 9(3). <https://doi.org/10.4314/ajpherd.v9i3.24637>
- Suryani, N. K., Wahid, U., & Toni, A. (2023). Peran Efektifitas Komunikasi Organisasi dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Karyawan. *Widya Manajemen*, 5(2), 109–119. <https://doi.org/10.32795/widyamanajemen.v5i2.3670>
- SVP, N. (2024). Framework For the Optimization of Construction Project. *African Journal OF Biomedical Research*, 4658–4669. <https://doi.org/10.53555/AJBR.v27i4S.4457>
- Wibowo, C., & Dennys Christovel Dese. (2023). Evaluation of the IBL Satya Wacana Salatiga Team Achievement Development Program. *Kinestetik : Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 7(1), 21–30. <https://doi.org/10.33369/jk.v7i1.24990>
- ZENG, Q., & HU, L. (2017). A Study on Strategic Human Resource Management and Sports Organization Performance. *DEStech Transactions on Economics, Business and Management*, icem. <https://doi.org/10.12783/dtem/icem2017/13170>